

Analisis Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Aset

Ananda Zsazsa Turu' Padang^{1*}, Nurasyiah², Samsinar³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

* E-mail Korespondensi: anandazhazha@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 26-11-2025

Revision: 27-11-2025

Published: 29-11-2025

DOI Article:

10.24905/mlt.v6i2.208

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengendalian internal pada pengelolaan aset yang diterapkan Dinas Pertanian Kabupaten Tana Toraja. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengendalian Internal atas Pengelolaan Aset. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, dan dokumentasi berdasarkan pengumpulan data serta fakta yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan penulis dengan menggunakan teknik triangulasi dengan 3 informan yaitu staf pengelola aset, pengurus barang, dan staf gudang. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pengendalian internal pada pengelolaan aset di Dinas Pertanian Kabupaten Tana Toraja dapat dikatakan telah diterapkan dengan baik. Hal ini ditunjukkan melalui penerapan lima komponen pengendalian internal menurut SPIP, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan yang telah dijalankan secara konsisten dan sesuai dengan ketentuan. Prosedur pencatatan dan pelaporan aset dilakukan secara tertib dan terdokumentasi, terdapat pemisahan tugas yang jelas, serta adanya pengawasan rutin terhadap penggunaan dan pemeliharaan aset. Dengan demikian, sistem pengendalian internal yang ada telah mampu meminimalisir risiko penyalahgunaan aset dan mendukung pengelolaan aset secara optimal.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Pengelolaan Aset, SPIP

A B S T R A C T

This study aims to analyze the internal control implemented by the Tana Toraja Regency Agriculture Service in asset management. The research variable used in this study is Internal Control over Asset Management. Data collection techniques used in this study included interviews and documentation based on relevant data and facts. The author used triangulation as a data analysis technique with three informants: asset management staff, inventory managers, and warehouse staff. Based on the analysis, internal control over asset management at the Tana Toraja Regency Agriculture Service can be said to have been implemented well. This is demonstrated by the implementation of the five components of internal control according to the SPIP (Control System for Asset Management)—

Acknowledgment

control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring—which have been carried out consistently and in accordance with regulations. Asset recording and reporting procedures are carried out in an orderly and documented manner, there is a clear separation of duties, and regular monitoring of asset use and maintenance is carried out. Thus, the existing internal control system has been able to minimize the risk of asset misuse and support optimal asset management.

Key word: Internal Control, Asset Management, SPIP

© 2025 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

PENDAHULUAN

Peranan pengendalian internal pada sebuah perusahaan merupakan hal penting. Pengendalian internal difokuskan untuk mengarahkan kegiatan operasional perusahaan, agar tidak terjadi penyalahgunaan untuk sistem yang ada, dan melindungi aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengendalian bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang memberikan keuntungan, meminimalkan biaya produksi dan pengendalian merupakan alat yang aman untuk mendeteksi masalah serta menghindari terjadinya kesalahan yang besar. Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang melibatkan semua unsur sumber daya manusia yang ada di perusahaan, termasuk dewan komisaris, manajemen, dan seluruh karyawan (Purwaji. 2016:3).

Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan (Hery, 2014:11).

Dengan berkembangnya instansi pemerintah yang tergolong sangat cepat, pemerintah membutuhkan pengendalian internal untuk kegiatan operasional secara berkelanjutan. Efektif adalah diperolehnya hasil sesuai dengan tujuan tanpa berkenaan dengan biaya, sedangkan efisien adalah pencapaian hasil yang diperoleh dengan sejalannya biaya dan output, yang dihasilkan (Klesia, 2015:113)

Menurut Mardi (2011:87) pengendalian internal merupakan kumpulan cara yang didalamnya terdapat struktur organisasi beserta prosedur yang harus dipatuhi guna untuk meng-

amankan seluruh kekayaan perusahaan, dan juga menyatakan pengendalian internal merupakan suatu prosedur yang meliputi struktur organisasi serta semua proses dan ukuran yang berguna untuk menjaga aset dalam perusahaan. Pada masing-masing perusahaan pelaksanaan kegiatan pengelolaan aset membutuhkan pengendalian yang berfungsi untuk mengendalikan kegiatan operasional agar mampu berjalan secara optimal, efektif, dan efisien. Jika mampu melaksanakan pengendalian dengan optimal maka dapat membantu perusahaan mencapai tujuan dan kegiatan yang telah ditetapkan.

Konteks pengelolaan pertanian, Dinas Pertanian bertanggung jawab atas administrasi dan manajemen aset pemerintah, termasuk barang milik negara (BMN) dan barang milik daerah (BMD). Pengelolaan aset yang optimal sangat penting untuk mendukung kelancaran operasional dan pencapaian tujuan-tujuan strategis yang telah ditetapkan, seperti mendukung pembangunan sektor pertanian. Namun, di banyak instansi pemerintah termasuk Dinas Pertanian, sering kali ditemukan masalah dalam pengendalian internal pengelolaan aset. Salah satu permasalahan utama adalah ketidakefektifan dalam pencatatan, pemantauan, dan pengawasan terhadap aset yang dimiliki. Seperti kurangnya dokumen yang lengkap, kesalahan dalam pencatatan, dan kurangnya pengawasan yang efektif. Tanpa adanya pengendalian internal yang memadai, aset-aset yang vital seperti peralatan pertanian, kendaraan operasional, dan inventaris lainnya rawan hilang, rusak, atau disalahgunakan.

Ketiadaan sistem pengendalian intern yang jelas dan terstruktur seringkali menyebabkan kesulitan dalam melakukan evaluasi terhadap pemanfaatan aset, serta membuka peluang terjadinya penyalahgunaan aset yang dapat merugikan instansi pemerintah. Di lingkungan Dinas Pertanian, kondisi ini diperburuk oleh kurangnya pemahaman dan pelatihan terkait pentingnya pengelolaan aset yang akuntabel dan transparan. Akibatnya, pengelolaan aset menjadi tidak optimal dan berisiko mengganggu efektivitas operasional serta pencapaian program-program pertanian yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fenomena ini menunjukkan adanya berbagai kendala dalam pengelolaan aset yang berkaitan erat dengan lemahnya penerapan sistem pengendalian intern. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis penerapan sistem pengendalian intern berdasarkan kerangka Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dalam pengelolaan aset pada Dinas Pertanian Kabupaten Tana Toraja, guna memberikan rekomendasi perbaikan dalam mendukung tata kelola aset yang lebih baik.

Dalam suatu organisasi pemerintahan, pengendalian intern yang efektif tidak hanya bergantung pada keberadaan aturan dan prosedur, tetapi juga pada penerapan komponen pengendalian intern secara menyeluruh, konsisten, dan berkelanjutan. Pemerintah Indonesia telah mengadopsi konsep Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008. SPIP bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan organisasi, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Prinsip ini juga sejalan dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Pasal 2 ayat (1) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern terdiri atas lima unsur: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan pengendalian intern. Kesamaan unsur-unsur tersebut dengan komponen COSO menunjukkan bahwa penerapan kelima komponen tersebut merupakan syarat mutlak agar pengendalian internal dapat berjalan efektif, baik dalam konteks praktik internasional maupun regulasi nasional.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan terkait pelaksanaan pengendalian intern serta mengidentifikasi potensi kelemahan atau kendala yang dihadapi dalam pengelolaan aset berdasarkan kerangka SPIP. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pengendalian internal dalam pengelolaan aset pada Dinas Pertanian Kabupaten Tana Toraja. Penelitian akan mengevaluasi sejauh mana kebijakan dan prosedur pengelolaan aset yang diterapkan di dinas tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip pengendalian internal yang baik, serta mematuhi peraturan pemerintah dan standar akuntansi terkait aset tetap dan bergerak. Selain itu, penelitian ini akan menilai bagaimana pengendalian internal yang diterapkan mampu mencegah dan mendeteksi kesalahan atau penyalahgunaan aset, serta mengeksplorasi dampak pengendalian internal terhadap efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelolaan aset di instansi tersebut. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan 2 cara yaitu Wawancara dan Dokumentasi. Setelah data dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data tersebut dapat ditarik suatu Kesimpulan. Analisis data pada skripsi ini yaitu terdiri dari uji kredibilitas, dimana data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian serta penyajian dan analisis data yang menggunakan lima komponen Pengendalian Internal berdasarkan kerangka SPIP, penulis berupaya mengidentifikasi sejauh mana pelaksanaan pengelolaan aset di Dinas Pertanian Kabupaten Tana Toraja telah sesuai atau belum. Adapun uraian berikut menyajikan hasil dan pembahasan dari masing-masing komponen pengendalian internal yang telah diterapkan di instansi tersebut. Adapun komponen pengendalian internal digunakan untuk melihat pengendalian internal yang dilakukan Dinas Pertanian Kab Tana Toraja pengendalian internal menurut Sistem Ingindalian Internal Pemerintah (SPIP) yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Dinas Pertanian Kabupaten Tana Toraja merupakan salah satu perangkat daerah yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan sektor pertanian di wilayah tersebut. Dinas ini membawahi berbagai bidang seperti tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, penyuluhan, dan ketahanan pangan. Fungsi utamanya mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan program-program pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan ketahanan pangan daerah. Dalam menjalankan tugasnya, Dinas Pertanian juga mengelola berbagai jenis aset milik daerah, baik berupa alat pertanian, kendaraan operasional, hingga fasilitas penunjang lainnya, yang memerlukan sistem pengendalian internal yang baik agar pengelolaannya berjalan efektif, efisien, dan akuntabel.

Dalam kerangka SPIP, salah satu komponen utama pengendalian internal adalah lingkungan pengendalian, yang menjadi landasan awal bagi terbentuknya sistem pengendalian yang kuat. Lingkungan pengendalian mencakup aspek-aspek seperti struktur organisasi, pembagian wewenang dan tanggung jawab, nilai integritas, serta komitmen pimpinan dalam menciptakan budaya kerja yang mendukung pengendalian. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data, diketahui bahwa struktur organisasi di Dinas Pertanian Kabupaten Tana Toraja telah tertata dengan baik dan sesuai dengan regulasi. Masing-masing bidang memiliki pejabat penanggung jawab yang diberi tugas secara formal melalui SK dan uraian tugas yang jelas, sehingga tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan antar unit kerja.

Keberadaan struktur organisasi yang terdefinisi secara jelas dan pembagian tugas yang sistematis menunjukkan bahwa komponen lingkungan pengendalian di Dinas Pertanian telah diterapkan dengan baik. Selain itu, adanya komitmen dari pimpinan dalam memberikan arahan,

melakukan pengawasan, serta memastikan pelaksanaan tugas sesuai dengan SOP, memperkuat penerapan sistem pengendalian internal yang baik. Efektivitas ini memberikan dampak positif terhadap pengelolaan aset di dinas, karena setiap individu memahami peran dan tanggung jawabnya dalam menjaga dan memanfaatkan aset milik daerah.

Lingkungan pengendalian adalah fondasi dari pengendalian internal karena menentukan nilai, etika, dan komitmen pimpinan dalam menciptakan budaya pengendalian. Sari (2021) dalam penelitiannya berjudul “Penerapan Kerangka COSO dalam Evaluasi Internal pada Perusahaan Manufaktur” menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian yang baik memberikan pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal, terutama dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan. Hal ini memperkuat hasil penelitian ini bahwa lingkungan pengendalian yang kuat merupakan prasyarat utama tercapainya internal yang efektif.

2. Penilaian Risiko Pengelolaan Aset

Penilaian Risiko, yang berfokus pada identifikasi dan analisis risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Penilaian risiko bertujuan agar instansi mampu mengenali potensi permasalahan atau kerugian yang mungkin muncul dalam pelaksanaan kegiatan, termasuk dalam pengelolaan aset daerah. Risiko-risiko ini harus dinilai secara berkala agar organisasi dapat meresponsnya dengan tepat melalui pengendalian yang sesuai. Dalam konteks Dinas Pertanian Kabupaten Tana Toraja, penilaian risiko menjadi penting mengingat dinas ini mengelola berbagai aset fisik yang rentan terhadap kerusakan atau kehilangan jika tidak diawasi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara, responden menyebutkan bahwa risiko yang paling sering muncul dalam pengelolaan aset adalah hilangnya barang atau rusaknya barang, bukan karena kelalaian pencatatan. Hal ini dikarenakan seluruh aset telah dicatat secara rutin ke dalam Kartu Inventaris Barang (KIB) dan diawasi melalui sistem pengelolaan aset berbasis aplikasi. Dengan pencatatan yang rapi dan akurat, risiko terjadinya selisih data sangat kecil, karena apabila aset tidak dicatat, hal itu akan segera terdeteksi saat dilakukan pencocokan data. Pernyataan ini menunjukkan bahwa Dinas Pertanian telah melakukan langkah antisipatif terhadap risiko administrasi, namun tetap menghadapi tantangan dalam pengamanan fisik aset.

Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian risiko di Dinas Pertanian Kabupaten Tana Toraja telah dilakukan secara cukup baik, terutama dalam mengidentifikasi

jenis risiko yang paling mungkin terjadi di lapangan. Kesadaran terhadap potensi kehilangan dan kerusakan barang, serta pentingnya pencatatan yang akurat, menunjukkan bahwa pihak dinas telah memahami pentingnya mitigasi risiko sebagai bagian dari pengendalian internal. Meskipun demikian, langkah-langkah pengamanan fisik dan monitoring aset secara berkala perlu terus ditingkatkan untuk menekan kemungkinan terjadinya kerusakan atau kehilangan aset. Dengan demikian, komponen penilaian risiko dalam pengelolaan aset dinilai efektif, meskipun masih memiliki ruang untuk penguatan dari sisi pengendalian fisik.

Penilaian risiko berfungsi untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menilai risiko yang mungkin menghambat pencapaian tujuan organisasi. Putri dan Pratama (2020) dalam penelitiannya berjudul “Efektivitas Sistem Pengendalian Intern dalam Organisasi Sektor Publik” menyimpulkan bahwa efektivitas pengendalian internal sangat bergantung pada sejauh mana organisasi melakukan penilaian risiko secara konsisten. Hasil penelitian tersebut mendukung temuan penelitian ini bahwa penilaian risiko yang belum dilaksanakan optimal akan mengurangi efektivitas sistem pengendalian internal.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*), yaitu kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk memastikan bahwa arahan manajemen dijalankan dan risiko dapat dikendalikan secara efektif. Aktivitas pengendalian mencakup mekanisme seperti otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, serta pemisahan tugas yang dirancang untuk menjaga agar kegiatan operasional berjalan sesuai dengan peraturan dan tujuan organisasi. Dalam pengelolaan aset, aktivitas pengendalian berperan penting untuk memastikan bahwa aset dikelola, dipelihara, dan dimutakhirkan dengan benar, termasuk dalam hal penghapusan dan pemeliharaan data barang.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa Dinas Pertanian Kabupaten Tana Toraja telah memiliki SOP (Standar Operasional Prosedur) untuk penghapusan aset, yang menjadi pedoman dalam menindaklanjuti barang-barang yang sudah tidak layak pakai, dapat dilihat pada lampiran 8. Selain itu, dinas secara rutin melakukan pengecekan fisik aset setiap tahun, sebagai bagian dari kegiatan inventarisasi dan kontrol atas keberadaan serta kondisi barang milik daerah. Apabila ditemukan barang dengan kondisi rusak berat, maka dinas akan segera melakukan pengusulan penghapusan melalui prosedur resmi. Hal ini mencerminkan bahwa aktivitas pengendalian tidak hanya berjalan di atas kertas, tetapi juga dilaksanakan secara nyata di lapangan.

Dengan adanya SOP yang diikuti dan pelaksanaan pengecekan fisik secara berkala, dapat disimpulkan bahwa aktivitas pengendalian dalam pengelolaan aset di Dinas Pertanian telah berjalan efektif. Proses identifikasi barang rusak dan tindak lanjut berupa usulan penghapusan menunjukkan bahwa mekanisme pengendalian telah difungsikan secara tepat guna meminimalisasi kesalahan, kehilangan, atau pemborosan aset. Efektivitas aktivitas pengendalian ini memperkuat sistem pengelolaan aset secara keseluruhan dan mendukung terciptanya tata kelola barang milik daerah yang tertib, efisien, dan akuntabel sesuai prinsip COSO.

Kegiatan pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk meminimalkan risiko dan memastikan kegiatan organisasi sesuai ketentuan. Rahmawati dan Lestari (2022) melalui penelitiannya berjudul “Pengaruh Informasi, Komunikasi, dan Pemantauan terhadap Efektivitas Pengendalian Intern” menemukan bahwa kegiatan pengendalian yang dilaksanakan secara konsisten mampu mencegah penyimpangan dalam operasional organisasi. Hal ini selaras dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa keberadaan kebijakan dan prosedur yang jelas sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal.

4. Informasi Dan Komunikasi

Informasi dan Komunikasi, yang berperan penting dalam memastikan bahwa informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu tersedia untuk mendukung fungsi pengendalian internal. Informasi yang baik memungkinkan manajemen dan pegawai untuk melaksanakan tugas secara efektif, sementara komunikasi yang terbuka dan dua arah memungkinkan setiap level organisasi menerima dan menyampaikan informasi yang dibutuhkan. Dalam konteks pengelolaan aset, sistem informasi dan komunikasi harus mendukung pelaporan, pemantauan, dan pengambilan keputusan terkait kondisi dan keberadaan aset.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa informasi mengenai pengelolaan aset di Dinas Pertanian Kabupaten Tana Toraja telah dicatat dan disimpan melalui Kartu Inventaris Barang (KIB), yang merupakan dokumen resmi dalam sistem pengelolaan barang milik daerah. Pelaporan kepada pimpinan dilakukan secara fleksibel, baik melalui penyampaian hard file maupun melalui akses langsung oleh pimpinan terhadap data yang tersedia. Selain itu, dalam kegiatan inventarisasi tahunan, pimpinan turut hadir secara langsung untuk memantau kondisi fisik aset, yang menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses komunikasi internal dan pengawasan.

Dengan tersedianya sistem pelaporan yang terdokumentasi serta adanya komunikasi rutin antara pelaksana teknis dan pimpinan, dapat disimpulkan bahwa komponen informasi dan komunikasi telah berjalan secara efektif. Keterbukaan dalam penyampaian informasi, kehadiran pimpinan dalam proses inventarisasi, serta ketersediaan data yang terdokumentasi menunjukkan bahwa arus informasi mendukung proses pengambilan keputusan dan ingindalian aset yang baik. Hal ini sejalan dengan prinsip SPIP, bahwa informasi dan komunikasi yang efektif adalah kunci untuk memastikan bahwa pengendalian internal dapat berfungsi secara optimal di seluruh organisasi.

Selain itu, komunikasi yang berjalan dua arah antara staf pengelola aset dan pimpinan juga memperkuat koordinasi serta respons terhadap permasalahan yang mungkin timbul selama pengelolaan aset. Dengan keterlibatan pimpinan secara langsung dalam proses inventarisasi dan pengecekan, tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga mempercepat pengambilan keputusan terkait pengelolaan atau penghapusan aset yang sudah tidak layak. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi dan komunikasi di Dinas Pertanian Kabupaten Tana Toraja tidak hanya mengandalkan dokumentasi, tetapi juga interaksi aktif yang mendukung kelancaran pengendalian internal sesuai standar SPIP.

Unsur informasi dan komunikasi menekankan pentingnya penyampaian informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Rahmawati dan Lestari (2022) dalam penelitian yang sama juga menegaskan bahwa informasi dan komunikasi yang efektif merupakan faktor dominan dalam keberhasilan pengendalian internal. Temuan ini mendukung penelitian ini bahwa tanpa adanya sistem informasi yang baik dan komunikasi yang lancar, pengendalian internal tidak akan berjalan efektif.

5. Pemantauan

Pemantauan (Monitoring), yang bertujuan untuk memastikan bahwa sistem ingindalian internal berjalan secara efektif dan konsisten dari waktu ke waktu. Pemantauan dilakukan melalui aktivitas pengawasan rutin, audit internal, atau evaluasi berkala untuk mengidentifikasi kelemahan serta memastikan tindakan perbaikan segera dilakukan. Proses ini penting untuk menjaga kualitas pengendalian internal dan memastikan bahwa pengelolaan aset sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa Dinas Pertanian Kabupaten Tana Toraja secara rutin melakukan pengawasan internal terhadap pengelolaan aset, yang dilaksana-

kan bekerja sama dengan Inspektorat dan Kantor Keuangan daerah. Setiap tahun, tim audit gabungan turun langsung ke setiap dinas untuk melakukan pemeriksaan fisik aset dan memastikan bahwa seluruh aset telah tercatat dengan benar dalam Kartu Inventaris Barang (KIB). Kegiatan ini tidak hanya memverifikasi keberadaan aset, tetapi juga membantu mendeteksi adanya selisih atau kehilangan barang sehingga dapat segera ditindaklanjuti.

Dengan adanya pemantauan yang sistematis dan terjadwal melalui kerja sama lintas instansi tersebut, dapat disimpulkan bahwa komponen pemantauan dalam pengelolaan aset di Dinas Pertanian Kabupaten Tana Toraja telah berjalan secara efektif. Proses audit dan pengawasan yang konsisten memastikan bahwa pengendalian internal tetap terjaga dan risiko-risiko dapat diminimalisir. Hal ini memperkuat tata kelola aset yang transparan dan akuntabel sesuai dengan prinsip COSO, serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap pengelolaan aset daerah.

Selain itu, pemantauan yang dilakukan secara berkala dan melibatkan berbagai pihak terkait juga memperkuat akuntabilitas dalam pengelolaan aset. Keterlibatan Inspektorat dan Kantor Keuangan sebagai auditor eksternal internal memberikan sudut pandang objektif yang membantu mengidentifikasi potensi masalah dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Dengan mekanisme pengawasan yang menyeluruh ini, Dinas Pertanian Kabupaten Tana Toraja mampu menjaga integritas data aset dan melakukan perbaikan secara cepat jika ditemukan ketidaksesuaian, sehingga pemantauan menjadi bagian penting dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal secara keseluruhan.

Pemantauan dilakukan untuk menilai kualitas sistem pengendalian internal secara berkesinambungan dan memperbaiki kelemahan yang ada. Fitriana (2019) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah pada Badan Pengelola Keuangan Daerah Kota Yogyakarta” menunjukkan bahwa kelemahan dalam aspek pemantauan menyebabkan pengendalian internal tidak dapat berjalan efektif meskipun unsur lainnya telah diterapkan. Hal ini memperkuat temuan penelitian ini bahwa pemantauan yang berkesinambungan menjadi kunci keberhasilan pengendalian internal

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Dinas Pertanian Kabupaten Tana Toraja mengenai analisis pengendalian internal dalam pengelolaan aset, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern yang diterapkan telah berjalan secara dengan baik. Analisis

ini menggunakan kerangka teori SPIP yang terdiri dari lima komponen utama, yaitu control environment (lingkungan pengendalian), risk assessment (penilaian risiko), control activities (kegiatan pengendalian), information and communication (informasi dan komunikasi), serta monitoring (pemantauan).

Dengan demikian, penerapan pengendalian intern berdasarkan kerangka SPIP pada Dinas Pertanian Kabupaten Tana Toraja dapat dikatakan telah efektif dalam mendukung pengelolaan keuangan yang baik. Penerapan pengendalian internal yang baik ini menjadi landasan penting bagi keberlanjutan tata kelola keuangan yang akuntabel serta dapat dijadikan contoh penerapan sistem pengendalian intern di instansi pemerintah lainnya. Namun, diperlukan komitmen berkelanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas ingindalian, terutama dalam menghadapi dinamika regulasi dan tantangan operasional ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, O. R., & Surjono, W. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intem Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(1), 49 <https://doi.org/10.32897/sikap.21.64>
- Anisa, V. N. & Ahmad Syarief. Analisis Implementasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Pada Pemerintah Daerah Kota Cimahi. *Indonesian Accounting Research Journal*.
- Angelina Kleasa, Kalendesang (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta Salemba Empat
- Cynthia, Amanda J. Sondakh, Juille J Jangiouman, Steven Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Grand Hardware Manado *Manado Jurnal ISSN 2303-11*, 2015
- Destiana, Restu Prastiwi. Analisis Pengendalian Intern Sistem Pemberian Kredit. Berbasis COSO Studikakas di BPR Chandra Muktotha, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017
- Fitriana. (2019). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah pada Badan Pengelola Keuangan Daerah Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 115–126.
- Gala, Y. M. (2018). Evaluasi Efektivitas Pengendalian Internal Pada Persediaan Barang Dagangan. *Journal of Physical Therapy Science*, 9(1).
- Gumilang, S. G. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*: 144-159
- HUDA, M. H. (2019). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (Sparepart).
- Hery (2014). *Controllershship: Manajemen Strategis,Pengendalian Internal*. Jakarta:Gramedia Widiasarana
- Halim, A., & Abdullah, S. (2016). *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Hasibuan, N. S. R., Nurbaiti, N., & Syafina, L. (2023). Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada Manajemen Sarana dan Prasarana Di MTsS Al-Abror Muara Soma. *Accounting Information System, Taxes and Auditing Journal (AISTA Journal)*, 2(2), 79-98.
- Liawan, C. (2017). Evaluasi Efektifitas Sistem Pengendalian Internal Pengolahan Aset (Studi pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Sorong). *Jurnal Pitis AKP*, 2(1), 48-55.
- Mangnga'Madesen, P., Karamoy, H., & Lambey, L. (2018). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terhadap Barang Milik Daerah Pemerintah Kota Bitung. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING" GOODWILL"*, 9(2).
- Mardiasmo. (2016). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: Andi Offset
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Novi, R. (2019). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (PERSERO) Cabang Medan. *Jurnal Ensi Klopédiaku*.
- Nasrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, F. E, Nurdyansyah, & Untari, S., R. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Umsida Press
- Peni Trisnawati, Ema. Efektivitas Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Di Alfamart Kunir. Kediri: Artikel ISSN 2599-0748, 2018
- Putri, A. M., & Pratama, B. A. (2020). Efektivitas Sistem Pengendalian Intern dalam Organisasi Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 88–101.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah
- PP RI No.17. (2007). *Permendagri Nomor 17 Tahun 2007. Peraturan Menteri Dalam Negeri*, 197
- Putri, M. (2014) *Analisis Sistem Pengendalian Internal Pengelolaan izer Dorah di BPKAD Pemerintahan Kabupaten Tulungagung (Doctoral dissertation Universitas Braza)*
- Ridha, N. (2017) *Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian* *Jurnal Hikma*: 62-70.
- Rahmawati, D., & Lestari, P. (2022). Pengaruh Informasi, Komunikasi, dan Pemantauan terhadap Efektivitas Pengendalian Intern. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 17(3), 233–245.
- Rijali, A. (2018). *Analisi Data Kualitatif*. *Jurnal Alhadharah*: 81-95.
- Siregar, C. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Aset Tetap pada PT Andika Permata Sawit Lestari kebun Riau.
- Sari, M. (2021). Penerapan Kerangka COSO dalam Evaluasi Pengendalian Internal pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(4), 45–60.
- Suharto, *Pengendalian Intern ala COSO terbaru* <httpwww.klikhatse.com/2016/07/pengendalian->

intern-core-terbaru.html

Suherman Ade, 2011. Pengendalian Intern Aset tetap pada PDAM Tirta Anom Banjar.<https://adesuherman.blogspot.com/2012/10/analisis-struktur-%20pengendalian-intern%2022.html>

Zamzami, F., Nusa, N.D. & Faiz, L.A. 2018. Sistem Informasi Akuntansi: Penggunaan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kualitas. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.